

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisa perhitungan ketebalan serta perhitungan biaya pada jenis perkerasan lentur dan kaku, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Perkerasan lentur membutuhkan lebih banyak pekerjaan, karena terdiri dari banyak lapis dari pada perkerasan kaku, dalam hal ini perkerasan lentur terdiri dari pekerjaan-pekerjaan struktur :

- a. lapis pondasi bawah, yaitu agregat kelas A dan lapis pengikat
- b. lapis pondasi atas, yaitu ATB dan lapis resap pengikat
- c. lapis permukaan, yaitu laston AC.

Sedangkan perkerasan kaku terdiri dari pekerjaan-pekerjaan struktur :

- a. Lapis pondasi bawah, yaitu CTSB dan Prime Coat
- b. Lapis Permukaan, yaitu Bcton Semen.

2. Bahan yang digunakan pada perkerasan lentur relatif lebih murah dari pada perkerasan kaku.
3. Peralatan yang digunakan pada perkerasan lentur lebih banyak, sehingga biaya yang dibutuhkan relatif lebih besar dibandingkan dengan biaya peralatan pada perkerasan kaku.
4. Personil atau tenaga pekerja yang dibutuhkan relatif lebih sedikit pada perkerasan lentur dibandingkan perkerasan kaku.

5. Besarnya biaya yang digunakan untuk bahan perkerasan relatif lebih besar dibandingkan dengan biaya sewa alat maupun tenaga kerja, baik pada perkerasan kaku maupun lentur.
6. Biaya Pekerjaan pembuatan jalan baru dalam hal ini biaya awal (*Initial Cost*) pada perkerasan kaku lebih mahal sekitar 25,40%. Dalam hal ini belum memperhitungkan biaya perawatan selama umur teknis ± 20 tahun.

5.2. Saran-saran

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memilih suatu jenis perkerasan, hendaknya dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mempertimbangkan besarnya biaya yang digunakan atau disesuaikan dengan anggaran pembangunan daerah setempat.
2. Jika pada daerah sekitar jalan yang akan dibangun merupakan daerah industri berat dan diprediksi akan dilalui oleh banyak kendaraan berat, maka sebaiknya digunakan jenis perkerasan kaku.
3. Pertimbangan bahan yang akan digunakan sebaiknya bahan-bahan yang cukup tersedia terutama lokasi tempat bahan tersedia.
4. Melihat semakin besarnya tingkat perkembangan lalu lintas di Indonesia terutama pada daerah-daerah industri, wisata dan kota-kota pelajar seperti Bandung, Yogyakarta, Semarang, Malang dan beberapa kota di Jawa ini, pemerintah daerah lebih memprioritaskan jenis perkerasan kaku (beton semen) untuk digunakan dalam pelaksanaan pembangunan, karena umumnya yang relatif lebih lama dibandingkan jenis perkerasan lentur.